

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH INDONESIA
TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL (CSR
DISCLOSURE) BERDASARKAN SHARIAH ENTERPRISE THEORY
(Studi Empiris Bank Syariah di Indonesia)**

**Oleh : Yulinartati
Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember**

ABSTRAK

Perusahaan dengan keuntungan dan pertumbuhan yang tinggi akan mendapat banyak sorotan terutama dari investor. Agar sorotan tersebut mempunyai nilai lebih di mata investor maka perusahaan cenderung melakukan Tanggung Jawab Sosial (CSR). Hal yang sama dilakukan pada Bank Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan (*Growth*) Bank Syariah terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (*CSR Disclosure*) menurut *Shariah Enterprise Theory*.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah menurut Statistik Perbankan Syariah (*Islamic Banking Statistics*) yang berjumlah 11. Sampel yang digunakan adalah 7 Bank Umum Syariah yang telah mempublikasikan *annual report* dan laporan keuangan selama periode 2010-2013. Instrumen pengukuran CSRI menggunakan SET (*Shariah Enterprise Theory*). Data berupa data sekunder dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan statistik deskriptif dan regresi linier berganda dengan bantuan program PASW Statistic 18.0.

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan ROE (*Return On Equity*) (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap *CSR Disclosure* sebesar 0,190, variabel Pertumbuhan (*Growth*) yang diukur dengan pertumbuhan aset (*Assets Growth*) (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap *CSR Disclosure* sebesar 0,189, variabel *Liabilitas* yang diukur dengan *Current Ratio* (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap *CSR Disclosure* sebesar 0,114. Untuk uji parsial (t) tingkat signifikansi 0,000 untuk variabel ROE 0,01 untuk variabel *Assets Growth* 0,10 untuk variabel *Current Ratio* 0,019, dan uji simultan (F) diperoleh tingkat signifikan 0,000. Kesimpulan dari penelitian ini adalah secara parsial Profitabilitas, pertumbuhan, dan liabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *CSR Disclosure*, dan secara simultan Profitabilitas dan Pertumbuhan (*Growth*), dan *Liabilitas* berpengaruh terhadap *CSR Disclosure*.

Kata kunci : Profitabilitas, Pertumbuhan (*Growth*), Liabilitas (CR), Tanggung Jawan Sosial (*CSR Disclosure*), *Shariah Enterprise Theory*.

ABSTRACT

A company which has high profitability and growth will get a lot of attention, especially from the investors to add the value. The company tends to conduct a Corporate Social Responsibility (CSR). It could be happened to Shariah Banks. This study was aimed to determine the effect of Profitability and Growth from Shariah Banks toward of Corporate Social Responsibility disclosure according to Shariah Enterprise Theory.

The subject of this study were Shariah Banks according to Islamic Banking Statistics. There were eleven Banks. Numbers of Samples that were used were seven Shariah Banks that had published annual reports and financial statements during period of 2010 – 2013. Scoring instrument CSRI was used SET (Shariah Enterprise Theory). The study used secondary data. The techniques of analyzing data were statistic descriptive and multiple linier regressions with PASW Statistic 18.0.

The result from multiple linier regressions showed that profitability variable was measured by using ROE (Return of Equity) (X1) had positif significant effect toward CSR disclosure for 0,190. that Growth variable was measured by using Assets Growth (X2) had positif significant effect toward CSR disclosure for 0,189, that liability variable was measured by using CR (Current Ratio) (X3) had positif significant effect toward CSR disclosure for 0,114. The Partial test (t) significance level were 0,001 for ROE variable, 0,01 for Asset Growth variable, and 0,01 for Current Ratio variable, and simultaneous test (F) was obtained a significant level of 0,000. The conclusion of this study was partially Profitability, Growth, and Liability had significant effect to CSR disclosure. Simultaneous the company Profitability and Growth had an effect to CSR disclosure.

Key Words: Profitability, Growth, Liability, CSR Disclosure, Shariah Enterprise Theory.

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia perekonomian yang global mendorong perusahaan untuk bersaing keras dalam mengembangkan perusahaannya, semakin berkembangnya suatu perusahaan maka semakin tinggi pula profit yang diterima perusahaan. Selain untuk menghasilkan profit yang tinggi, perusahaan harus tetap memperhatikan tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan sekitar perusahaan. Pelaku pasar menilai bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki kepedulian sosial secara berkelanjutan memiliki reputasi bagus dan peluang bertumbuh atau investment opportunity yang lebih baik dibanding perusahaan-perusahaan lain yang tidak memilikinya. Sehingga perusahaan memiliki citra yang baik dan kepercayaan di mata pelaku pasar dan masyarakat maka dari itu peluang untuk meningkatkan profit dan bertumbuh perusahaan akan semakin besar.

Profitabilitas (ROE) perusahaan merupakan hal yang sering disorot karena menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan terhadap modal sendiri. Sedangkan pertumbuhan aset perusahaan (*growth*) mencerminkan produktivitas dan keberlanjutan perusahaan sehingga hal tersebut menjadi salah satu pertimbangan investor dalam menanamkan investasi dapat dilihat dengan *assets* atau aktiva perusahaan yang semakin tinggi. *Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yang tujuannya untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan memberikan sinyal perusahaan lain, bahwa mereka lebih baik dari pada perusahaan lain, dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan

sosial. Sinyal tersebut dilakukan dengan cara memberikan informasi yang lebih luas tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mereka lakukan.

Perusahaan dengan keuntungan dan pertumbuhan yang lebih tinggi akan mendapat banyak sorotan terutama dari investor, agar sorotan tersebut mempunyai nilai lebih di mata investor maka perusahaan cenderung melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial (*CSR Disclosure*). CSR sudah menjadi isu global yang mendapat perhatian luas dari kalangan pelaku pasar. CSR adalah kegiatan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab dan kepedulian sosial perusahaan terhadap masyarakat. CSR dapat dikatakan sebagai tabungan masa depan bagi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang tidak hanya sekedar finansial namun lebih pada kepercayaan masyarakat sekitar dan para stakeholder berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan.

Dalam laporan perkembangan perbankan syariah tahun 2013. Bank Indonesia menggarisbawahi perkembangan sejumlah hal sebagai berikut: pertumbuhan dan fungsi intermediasi bank syariah, kecukupan modal, pembiayaan non perform, dan profitabilitas. Penelitian ini melihat sisi persistensi, determinan serta relasi dinamisnya dengan pertumbuhan. Penjelasan persistensi adalah terkait informasi laba yang berkualitas. Salah satu indikasi laba berkualitas adalah laba yang persisten. Makna persisten dalam laba menurut Nichols dan Wahlen (2004) merujuk pada kemungkinan laba perusahaan periode sekarang akan terjadi lagi pada periode mendatang. Perkembangan ROE dari 2008 sampai 2013 mengalami kenaikan yang pesat karena Perbankan Syariah mampu menghasilkan laba bagi pemilik ekuitasnya, yang merupakan indikator dari

tingkat pengembalian modal bank. Semakin tinggi nilai ROE suatu bank maka semakin tinggi pula keuntungan yang dapat diraih bank tersebut. Sehingga peneliti sangat antusias dan yakin bahwa ROE di tahun mendatang semakin tinggi.

Di Indonesia sendiri, Perkembangan praktek dan pengungkapan CSR mendapat dukungan dari pemerintah, yaitu dengan mengeluarkan regulasi terhadap kewajiban praktek dan pengungkapan CSR melalui Keputusan Menteri BUMN Tentang Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) dengan menerbitkan Surat Edaran Nomor: SE-DIR/ADK/01/2006 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Bank Syariah (PKBL). Surat edaran ini berisi tentang Bank Syariah memandang bahwa Program Kemitraan dan Bina Lingkungan menjadi program Bank Syariah sebagai wujud *corporate social responsibility* dan implementasi *good corporate governance*. Tujuan Program Kemitraan adalah untuk memperoleh nasabah komersial dan untuk mengurangi resiko kredit komersial Bank Syariah berupa pinjaman kemitraan. Program Bina Lingkungan bertujuan untuk meningkatkan citra perusahaan dan sebagai pintu masuk kerja sama bisnis yang lebih luas antara Bank Syariah dengan pihak ketiga seperti bantuan pendidikan.

Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 pasal 66 dan 74. Pada Pasal 66 ayat (2) bagian c disebutkan bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sedangkan dalam Pasal 74 menjelaskan kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam. Selain itu, kewajiban pelaksanaan CSR juga diatur dalam Undang-Undang Penanaman Modal

No. 25 Tahun 2007 Pasal 15 bagian b, Pasal 17, dan Pasal 34 yang mengatur setiap penanam modal diwajibkan untuk ikut serta dalam tanggung jawab sosial perusahaan.

Menurut Mulyanita (2009: 7), alasan perusahaan khususnya di bidang perbankan melakukan pelaporan sosial adalah karena adanya perubahan paradigma pertanggungjawaban, dari manajemen ke pemiliksaham menjadi manajemen kepada seluruh *stakeholder*. Sebagai wujud bukti kepedulian para ahli akuntansi di Indonesia dapat dilihat melalui Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (revisi 2009) paragraf sembilan secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah lingkungan dan sosial.

“Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industry dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industry yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan.”

Selain itu, menurut Mulyanita (2009: 7), tantangan untuk menjaga citra perusahaan di masyarakat menjadi alasan mengapa suatu bank di Indonesia melakukan pelaporan sosial. Salah satu jenis bank yang memainkan peranan penting dalam pengungkapan tanggung jawab sosial adalah bank syariah. Menurut Meutia (2010: 3), bank syariah seharusnya memiliki dimensi spiritual yang lebih banyak. Dimensi spiritual ini tidak hanya menghendaki bisnis yang non riba, namun juga mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas, terutama bagi golongan masyarakat ekonomi lemah.

Menurut Yusuf (2010: 99), posisi bank syariah sebagai lembaga keuangan yang sudah eksis di tingkat nasional maupun internasional harus menjadi lembaga keuangan percontohan dalam menggerakkan program CSR. Pelaksanaan program CSR bank syariah bukan hanya untuk memenuhi amanah undang-undang, akan tetapi lebih jauh dari itu bahwa tanggung jawab sosial bank syariah dibangun atas dasar falsafah dan *tasawwur* (gambaran) Islam yang kuat untuk menjadi salah satu lembaga keuangan yang dapat mensejahterakan masyarakat. Yusuf (2010: 100) menambahkan, program CSR perbankan syariah harus benar-benar menyentuh kebutuhan asasi masyarakat untuk menciptakan pemerataan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat.

Melihat tuntutan tersebut di atas, perusahaan-perusahaan publik di Indonesia yang membuat pelaporan CSR secara terpisah mengalami peningkatan sebanyak 21,11% pada tahun 2008 dibandingkan tahun sebelumnya (ISRA, 2010). Selain itu, perkembangan yang pesat dari industri perbankan syariah Indonesia, menjadikan penelitian tentang tanggung jawab sosial pada bank syariah diperlukan. Statistik perkembangan perbankan syariah sampai dengan bulan Oktober 2011 menunjukkan bahwa pelayanan perbankan syariah semakin luas tersebar di seluruh penjuru Nusantara dengan 11 Bank Umum Syariah (BUS), 23 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 154 BPRS. Total aset perbankan syariah telah mencapai Rp130,5 triliun atau tumbuh 47,5% secara *year on year* (yoy). Pertumbuhan perbankan syariah yang tinggi tersebut mampu meningkatkan pangsaanya menjadi sebesar 3,7% dari total aset perbankan nasional (Alamsyah, 2011: 1).

Selain itu, penerapan CSR di Indonesia juga semakin meningkat baik dalam kuantitas maupun

kualitas. Selain keragaman kegiatan dan pengelolaannya semakin bervariasi, dilihat dari kontribusi finansial, jumlahnya semakin besar. Dikutip oleh Saidi dan Abidin (2004) bahwa penelitian PIRAC pada tahun 2001 menunjukkan bahwa dana CSR di Indonesia mencapai lebih dari 115 miliar rupiah atau sekitar 11.5 juta dollar AS dari 180 perusahaan yang dibelanjakan untuk 279 kegiatan sosial yang terekam oleh media massa. Angka rata-rata perusahaan yang menyumbangkan dana bagi kegiatan CSR adalah sekitar 640 juta per kegiatan (Suharto, 2006: 6).

Bagi umat Islam kegiatan bisnis termasuk bisnis perbankan tidak akan pernah terlepas dari ikatan etika syariah. Muhammad (2005: 11) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan akuntansi syariah adalah “konsep dimana nilai-nilai Al-Quran harus dijadikan prinsip dasar dalam aplikasi akuntansi”. Menurut Yusuf (2010: 101-102), CSR dalam Islam bukanlah sesuatu yang baru, tanggung jawab sosial sangat sering disebutkan dalam Al-Qur’an. Seperti firman Allah Q.S. Al-Baqarah 205: menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan akuntansi syariah adalah “konsep dimana nilai-nilai Al-Quran harus dijadikan prinsip dasar dalam aplikasi akuntansi”. Menurut Yusuf (2010: 101-102), CSR dalam Islam bukanlah sesuatu yang baru, tanggung jawab sosial sangat sering disebutkan dalam Al-Qur’an. Seperti firman Allah Q.S. Al-Baqarah 205:

الْحِثْرُ وَالزَّيْلُ وَاللَّهُ يُجِبُ النَّسَادَ
وَإِذَا تَوَلَّى سَوِىً فَإِنَّ اللَّهَ كَاتِبٌ إِلَيْهِمْ
وَأَذَانُ لَيْسَ عَنِ الْإِلَهِ ضَرٌّ لِنَسِئِ دِينِهِمْ وَأَوْهَلِكُ

“dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk melakukan kerusakan padanya, dan merusak tanaman-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan”.

Q.S. Al-A'raaf 56:

والذين سدوا أنوار الراض بعد اص لاحاد عوه خو ناو طم عا

“dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaiki dan berdoalah kepada-Nya”.

Ayat di atas menggambarkan secara nyata bagaimana Islam sangat memperhatikan kelestarian alam. Segala usaha, baik dalam bentuk bisnis maupun non-bisnis harus menjamin kelestarian alam.

Pada sisi kebajikan, islam sangat menganjurkan kedermawanan sosial kepada orang-orang yang memerlukan melalui pintu sedekah. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Taqabun 16:

ومن يقو و حش زنه ناولعك هم الم نلحون
او زنه واخبر ال زنه كم

“..... dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu. Dan barang siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Ayat di atas menjelaskan tanggung jawab seorang muslim untuk menolong sesama melalui sumbangan, segala bentuk kecongkakan dan kekikiran adalah perbuatan yang sangat dibenci dalam Islam. Ayat ini pula menyatakan bahwa setiap transaksi dalam Islam, baik tunai maupun kredit, harus dilakukan proses pencatatan, atau dengan kata lain akuntansi. Hal ini dimaksudkan agar penjual maupun pembeli lebih mudah dalam mempertanggungjawabkannya.

Peranan yang diharapkan dari Perbankan Syariah berdasarkan visi dan misi Perbankan Syariah pada UU No. 10 Tahun 1998 adalah :

1. Memberdayakan ekonomi umat dengan melakukan operasi secara transparansi.
2. Memberikan *return* yang lebih baik.

3. Mendorong pemerataan pendapatan.
4. Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan.
5. Peningkatan efisiensi mobilisasi dana.
6. *Uswah hasanah* implementasi moral dalam penyelenggara usaha bank.

Menurut Meutia (2010: 11), bentuk pertanggungjawaban tersebut adalah diungkapkannya atau dibuatnya suatu laporan pertanggungjawaban sosial. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan – *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) – merupakan suatu cara bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan kepada para *stakeholders* bahwa perusahaan memberi perhatian pada pengaruh sosial dan lingkungan yang ditimbulkan perusahaan. Pengungkapan ini bertujuan untuk memperlihatkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dan pengaruhnya bagi masyarakat.

Meutia (2010: 49) menyatakan bahwa teori yang paling tepat untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan, dalam hal ini bank syariah, adalah *Syariah Enterprise Theory (SET)*. Hal ini karena dalam *syariah enterprise theory*, Allah adalah sumber amanah utama. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholders* adalah amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Maha Pemberi Amanah. Pelaporan CSR merupakan praktik yang dibentuk berdasarkan nilai-nilai norma yang berlaku di masyarakat. Pada sektor perbankan syariah, nilai-nilai norma yang digunakan adalah nilai-nilai agama Islam, atau disebut juga dengan nilai-nilai syariah. Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan bagaimana pelaporan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang berdasarkan nilai-nilai

syariah.

Maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya serta dengan adanya ketidak konsistenan dari hasil penelitian terdahulu tersebut menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh profitabilitas (ROE), pertumbuhan assets (*growth*) dan *Current Ratio* perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (*CSR Disclosure*) dengan judul : “*Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR DISCLOSURE) Berdasarkan Syariah Enterprise Theory (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia)*”.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah 11 Bank Umum Syariah menurut data Statistik Perbankan Syariah (Islamic Banking Statistic) yang telah menerbitkan laporan keuangan tahun 2010 sampai tahun 2014 di website masing-masing Bank

Sampel dalam penelitian ini adalah 7 Bank Umum Syariah, dengan melakukan metode purposive sampling yang kriteria pemilihan Bank Umum Syariah sebagai berikut:

- a. Bank Umum Syariah yang terdapat pada Statistik Perbankan Syariah.
- b. Menerbitkan laporan keuangan tahun 2010 sampai tahun 2014.

Berdasarkan data kualifikasi di atas maka ada 7 Bank Syariah di Indonesia yang bisa dijadikan sampel dengan menggunakan proses *purposive sampling* dalam penelitian ini

Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan pertumbuhan (*growth*) dengan rumus sebagai berikut:

1. Profitabilitas (X_1)
$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders Equity}}$$

Keterangan:

Shareholders Equity = Modal Sendiri

Dalam penelitian ini ROE perusahaan dapat diketahui di Laporan Keuangan masing-masing perusahaan.

2. Pertumbuhan (*Growth*) (X_2)
$$\text{Assets Growth} = \frac{\text{Assets}_t - \text{Assets}_{t-1}}{\text{Assets}_{t-1}}$$

Keterangan:

Assets_t = Total Asset tahun ini

Assets_{t-1} = Total Asset tahun lalu

Dalam penelitian ini Assets Growth perusahaan dapat diketahui di Laporan Keuangan masing-masing perusahaan.

3. *Current Ratio* (X_3)

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Keterangan:

Dalam penelitian ini *Current Ratio* perusahaan dapat diketahui di Laporan Keuangan masing-masing perusahaan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah CSR Disclosure pada laporan tahunan perusahaan diukur dengan corporate social responsibility indeks (CSRI). Instrumen pengukuran CSRI yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada Syariah Enterprise Theory, yang mengelompokkan pengungkapan CSR dalam kategori : Tuhan (2 item), nasabah (17 item), karyawan (10 item),

Komunitas (9 item) dan Alam (9 item). Dalam penelitian ini akan diberi nilai 1 jika Bank mengungkapkan CSR dan 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor akan dijumlah pada tiap perusahaan.

Rumus perhitungan CSRI adalah (Susilowati, 2013):

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Keterangan :

CSRI_j = corporate social responsibility indeks disclosure indeks perusahaan j

n_j = Jumlah item untuk perusahaan j, n ≤ 47

∑X_{ij} = dummy variabel: 1 = jika item i diungkapkan;

0 = jika item i tidak diungkapkan

Dengan demikian, 0 ≤ CSRI_j ≤ 1

Sumber data dalam penelitian ini, Data Primer yang dikumpulkan secara langsung dari obyek yang diteliti, diawali dan di catat untuk pertama kalinya. Dalam hal ini data diambil dari data Statistik Perbankan Syariah (Islamic Banking Statistic) tahun 2010-2014.

Metode Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji Statistika Deskriptif

Penggunaan metode statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data, yang diantaranya dilihat dari rata-rata, dan standar deviasi (Ghozali, 2010 : 16). Analisa ini mendeskripsikan data sampel yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

b. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah parameter yang dihasilkan bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimation*), artinya koefisien regresi pada persamaan tersebut tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang berarti, maka dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari : Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heterokedstisitas.

c. Analisis Regresi

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi berganda (*multiple regression*), yaitu alat analisis untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (X₁,X₂,dan X₃) terhadap variabel dependen (Y). Teknik pengolahan data menggunakan program aplikasi *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) Versi 21.

Model regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah variabel *profitabilitas*,*pertumbuhan* dan *current ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *CSR Disclosure*, maka digunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan uji-F dan uji-t.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

1. Deskripsi Tingkat ROE 7 Bank Umum

Syariah di Indonesia Tahun 2010 - 2014.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan, sehingga dengan adanya laba tersebut dapat mempermudah perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR. Berikut adalah data ROE 7 Bank Umum Syariah periode 2010 – 2014 :

Tabel 4.2
ROE BANK SYARIAH

NO	NAMA BANK UMUM	ROE (Return On Equity)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	PT. Bank Syariah Muamalat	0,156	0,188	0,066	0,102	0,051
2	PT. Bank Syariah Mandiri	0,21	0,18	0,165	0,155	0,048
3	PT. Bank Syariah Mega	0,217	0,22	0,167	0,319	0,433
4	PT. Bank Syariah BRI	0,111	0,103	0,104	0,087	0,004
5	PT. Bank Syariah Bukopin	0,850	0,04	0,063	0,066	0,098
6	PT. Bank Panin Syariah	0,479	0,129	0,131	0,117	0,167
7	PT. Bank Syariah BNI	0,365	0,066	0,101	0,117	0,120

Sumber: Annual Report 2010 - 2014

Pada tabel 4.2 diatas dapat diketahui ROE PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia ditiap tahunnya mengalami peningkatanyang tidak baik, dikarenakan pada tahun 2014 ROE mengalami penurunan. Untuk ROE pada PT. Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan dari tahun 2010-2011 namun ditahun 2012-2013 mengalami peningkatan, tahun 2014 mengalami penurunan kembali. Selain itu ROE pada PT. Bank Syariah Mega Indonesia mengalami peningkatan tahun 2010-2011, tahun 2012 mengalami penurunan, pada tahun berikutnya mengalami peningkatan kembali di tahun 2013-2014. Pada PT. Bank Syariah BRI mengalami peningkatan dari tahun 2010-2012 namun ditahun 2013 -2014 mengalami penurunan. Untuk ROE pada PT. Bank Syariah Bukopin mengalami penurunan dari tahun 2010-2011 namun ditahun 2012-2014 mengalami peningkatan. Pada PT. Bank Panin Syariah mengalami penurunan dari tahun 2010-2011 namun ditahun 2012 mengalami peningkatan, di tahun 2013, dan mengalami penurunan lagi di tahun 2014, dan PT. Bank Syariah BNI ditiaptahunya mengalami peningkatan yang sangat baik, dikarenakan mengalami peningkatan dari tahun 2010-2014.

Untuk ROE tertinggi pada tabel yaitu sebesar 43,38 dimiliki PT. Bank Syariah Mega

pada tahun 2014, dan ROE terendah yaitu sebesar 0,44 dimiliki PT. Bank BRI Syariah pada tahun 2014.

2. Deskripsi Tingkat *ASSETS GROWTH* 7

Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari jumlah ekuitas yang miliki perusahaan, sehingga dengan adanya laba tersebut dapat mempermudah perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR . Berikut adalah data ROE 7 Bank Umum Syariah periode 2010-2014:

Tabel 4.3

ASSETS GROWTH BANK SYARIAH

NO	NAMA BANK UMUM	<i>ASSETS GROWTH</i>				
		2010	201	201	201	2014
1	PT. Bank Syariah Muamalat	0,3353	0,517	0,381	0,219	0,301
2	PT. Bank Syariah Mandiri	0,4740	0,494	0,114	0,179	0,046
3	PT. Bank Syariah Mega	0,3035	0,204	0,062	0,005	-
4	PT. Bank Syariah BRI	1,157	0,387	0,257	0,235	0,169
5	PT. Bank Syariah Bukopin	0,1108	0,244	0,324	0,201	0,080
6	PT. Bank Panin Syariah	0,3919	0,145	0,192	0,102	-
7	PT. Bank Syariah BNI	0,332	0,324	0,257	0,381	-

Sumber: Annual Report 2010-2014

Untuk perhitungan *Assets Growth* dirumuskan total aset tahun ini dikurangi total aset tahun lalu dibagi total aset tahun lalu. Untuk perhitungan tahun 2010 maka dibutuhkan data tahun 2009. Biasanya *Annual Report* perusahaan pada ikhtisar keuangan tahun tersebut akan ditampilkan pula ikhtisar keuangan tahun sebelumnya, maka untuk memperoleh data total aset tahun 2009 didapatkan pada *Annual Report* tahun 2010.

Pada tabel 4.3 diatas dapat diketahui *Assets Growth* PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia mengalami penurunan kecuali pada tahun 2011 terjadi peningkatan yang cukup baik. Untuk PT. Bank Syariah Mandiri *Assets Growth* perusahaan cenderung mengalami peningkatan kecuali pada

tahun 2014 mengalami penurunan, hal yang sama terjadi pula pada PT. Bank Syariah Mega Indonesia namun ditahun yang berbeda, *Assets Growth* perusahaan mengalami penurunan ditahun 2014. Selain itu pada PT. Bank Syariah BRI *Assets Growth* perusahaan mengalami penurunan terus menerus sampai tahun 2014. PT. Bank Syariah Bukopin yang mengalami peningkatan di tahun 2012, di tahun 2013 mengalami penurunan sampai tahun 2014. *Assets Growth* pada PT. Bank Panin Syariah mengalami penurunan yang cukup besar dari tahun 2013-2014 namun ditahun 2011-2012 mengalami peningkatan dan untuk PT. Bank Syariah BNI cenderung mengalami penurunan tahun 2010-2012, mengalami peningkatan di tahun 2013, dan mengalami penurunan lagi di tahun 2014.

Untuk *Assets Growth* tertinggi pada tabel diatas dimiliki pada PT. Bank Syariah BRI pada tahun 2010 yaitu sebesar 115,7, dan *Assets Growth* terendah dimiliki PT. Bank Panin Syariah pada tahun 2014 yaitu sebesar -71,39.

3. Deskripsi Tingkat CR 7 Bank Umum

Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan aktiva lancar dari jumlah kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan, sehingga dengan adanya laba tersebut dapat mempermudah perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR. Berikut adalah data CR 7 Bank Umum Syariah periode 2010-2014:

Tabel 4.4

CR BANK SYARIAH

No	NAMA	BANK	CR (<i>Current Ratio</i>)				
			2010	2011	2012	2013	2014
1	PT. Bank	Syariah	4,92	4,88	2,73	3,01	2,51
2	PT. Bank	Syariah	2,52	4,59	4,37	3,93	3,09
3	PT. Bank	Syariah Mega	1,68	1,96	1,85	1,85	2,23
4	PT. Bank	Syariah BRI	3,08	4,07	4,22	3,77	3,70
5	PT. Bank	Syariah	0,91	1,57	1,21	1,27	1,24
6	PT. Bank	Panin Syariah	3,88	3,33	2,16	2,62	2,63
7	PT. Bank	Syariah BNI	8,40	4,53	4,27	3,46	3,67

Sumber: *Annual Report 2010-2014*

Pada tabel 4.4 diatas dapat diketahui CR PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia ditiap tahunnya mengalami penurunan di tahun 2010-2012, kecuali pada tahun 2013 mengalami peningkatan, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan lagi. Untuk CR pada PT. Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan pula dari tahun 2010-2011 namun ditahun 2012-2014 mengalami penurunan. Selain itu CR pada PT. Bank Syariah Mega Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2011, tahun 2012-2013 mengalami penurunan, tahun 2014 mengalami peningkatan kembali. Pada PT. Bank Syariah BRI dari tahun 2010-2012 mengalami peningkatan, tahun 2013-2014 mengalami penurunan. Untuk CR pada PT. Bank Syariah Bukopin mengalami cenderung mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2011 mengalami penurunan hal yang sama terjadi pula pada PT. Bank Panin Syariah dan PT. Bank Syariah CR tetapi terjadi peningkatan ditahun yang berbeda, untuk PT. Bank Panin Syariah ditahun 2012 dan untuk PT. Bank Syariah BNI ditahun 2013. Untuk CR tertinggi pada tabel yaitu sebesar 840 dimiliki PT. Bank Syariah BNI pada tahun 2010 dan CR terendah yaitu sebesar 91 dimiliki PT. Bank Syariah Bukopin pada tahun 2010.

Pada tabel 4.5 terlihat index pengungkapan CSR menurut *shariah enterprise theory* pada PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2010-2012 namun terjadi penurunan pada tahun 2013, dan tahun 2014 kembali terjadi peningkatan.

Pada tabel 4.6 terlihat index pengungkapan CSR menurut *shariah enterprise theory* pada PT. Bank Syariah Mandiri terjadi peningkatan pada tahun 2010-2011 dan terjadi penurunan pada tahun 2012, namun pada tahun 2013 perusahaan berusaha

meningkatkan kembali, pada tahun 2014 terjadi penurunan kembali.

Pada tabel 4.7 terlihat index pengungkapan CSR menurut *shariah enterprise theory* pada PT. Bank Syariah Mega Indonesia terjadi peningkatan pada tahun 2010-2011 dan terjadi penurunan pada tahun 2012, namun pada tahun 2013-2014 perusahaan berusaha meningkatkan kembali.

Pada tabel 4.8 terlihat index pengungkapan CSR menurut *shariah enterprise theory* pada PT. Syariah BRI cenderung terjadi peningkatan secara berturut-turut mulai dari tahun 2010-2013, pada tahun 2014 mengalami penurunan.

Pada tabel 4.9 terlihat index pengungkapan CSR menurut *shariah enterprise theory* pada PT. Syariah Bukopin cenderung terjadi peningkatan secara berturut-turut mulai dari tahun 2010-2014.

Pada tabel 4.10 terlihat index pengungkapan CSR menurut *shariah enterprise theory* pada PT. Bank Panin Syariah cenderung terjadi peningkatan secara berturut-turut mulai dari tahun 2010-2014.

Pada tabel 4.11 terlihat index pengungkapan CSR menurut *shariah enterprise theory* pada PT. Bank Syariah BNI cenderung terjadi peningkatan secara berturut-turut mulai dari tahun 2010-2013, pada tahun 2014 mengalami penurunan.

Analisis Uji Asumsi Klasik

Pada Uji Normalitas menunjukkan bahwa grafik tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Dalam uji normalitas residual dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, oleh karena itu untuk melengkapi uji grafik dilakukan juga uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic non parametik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Untuk

menentukan data dengan uji statistic non – parametik Kolmogrov-Smirnov, nilai signifikansi harus dibawah 0,05 atau 5% (Imam Ghozali, 2009).

Pengujian terhadap normalitas residual dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov, mempunyai nilai kolmogrov-smirnov nilai signifikansi sebesar di atas 0,000 maka terjadi perbedaan yang signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak H_a diterima yang berarti data residual terdistribusi normal. Hasil konsisten dengan uji sebelumnya. Uji normalitas secara residual pada tujuh perbankan syariah terdistribusi normal, hal ini dikarenakan perbankan syariah tahun 2010-2014 mempunyai fluktuasi data yang stabil artinya banyak data residual yang terpenuhi.

Pada Uji multikolinieritas, hasil tersebut tidak terjadi multikolinieritas. *Return on Equity (ROE)*, *Growth*, *Current Ratio (CR)* dan *CSRI*. Tolerance (ROE) > 0,1 sedang hasil VIF < 10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Tolerance (GROWTH) > 0,1 sedang hasil VIF < 10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Tolerance (CR) > 0,1 sedang hasil VIF < 10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Pada Uji *heteroskedastisitas*, dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik tidak menyebar secara acak serta tidak tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, berkumpul disatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa *tidak terjadi heteroskedastisitas* pada model regresi dalam artian bahwa varian semua variabel ini menunjukkan variabel independen (ROE, GROWTH, dan CR) dapat digunakan untuk memprediksi CSRI pada 7 perbankan syariah selama periode 2010-2014.

Dari hasil analisis dan perhitungan *PASW Statistics 18* diperoleh bahwa nilai DW sebesar 1,791. Berdasarkan tabel autokorelasi Durbin-Watson Test, maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini.

Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan ringkasan hasil analisis regresi seperti tertera pada tabel 4.9 di atas diperoleh persamaan model regresi yaitu:

$$CSR_i = 0,2662 + 0,190ROE + 0,189GROWTH + 0,114CR$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Setiap terjadi kenaikan ROE satu satuan akan diikuti tingkat kenaikan perubahan CSR_i sebesar 0,190.
2. Setiap terjadi kenaikan GROWTH satu satuan akan diikuti tingkat kenaikan perubahan CSR_i sebesar 0,189.
3. Setiap terjadi kenaikan CR satu satuan akan diikuti tingkat kenaikan perubahan CSR_i sebesar 0,114.

Hasil Uji-F sebesar 16,984 dengan sig. 0,000^a. Nilai sig. Diperoleh nilai lebih kecil (<) dari 0,05 dan F hitung > F tabel, sehingga membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa ROE, GROWTH, dan CR berpengaruh signifikan terhadap CSR_i secara bersama-sama, maka kesimpulan sementara (H4) diterima.

Hasil uji-t dari ROE, diperoleh nilai sig. nya lebih kecil (<) dari 0,05 dan t hitung > t tabel dengan t hitung sebesar 3,598 dengan sig. 0,001 menyatakan bahwa ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CSR_i, maka kesimpulan sementara (H1) diterima.

Sedangkan hasil uji-t dari GROWTH diperoleh t hitung 2,728 dengan sig. 0,010, diperoleh nilai sig. lebih besar (<) dari 0,05 dan t hitung > t tabel,

menyatakan bahwa GROWTH secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CSR_i, maka kesimpulan sementara (H2) diterima.

Hasil uji-t dari CR, diperoleh nilai sig. nya lebih kecil (<) dari 0,05 dan t hitung > t tabel dengan t hitung sebesar 2,482 dengan sig. 0,019 menyatakan bahwa CR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CSR_i, maka kesimpulan sementara (H3) diterima.

Hasil pengujian koefisien regresi menunjukkan bahwa Koefisien Determinasi (R²) sebesar 0,789 atau 100%. Jadi dapat dikatakan bahwa 78,9 % CSR_i dipengaruhi oleh ROE, GROWTH, dan CR dalam penelitian ini, dan 21,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil data yang dilakukan tentang “*Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR DISCLOSURE) Berdasarkan Shariah Enterprise Theory (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia)*”, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (*CSR DISCLOSURE*), dengan hasil uji-t, diperoleh nilai sig. nya lebih kecil (<) dari 0,05 dan t hitung > t tabel dengan t hitung sebesar 3,598 dengan sig. 0,001. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi perubahan *Return On Equity* (ROE) yang diperoleh dari laporan keuangan berpengaruh pada pengungkapan tanggung jawab sosial, dikarenakan perusahaan yang memperoleh laba Tanggung Jawab Sosial (CSR) dari pada perusahaan yang tidak memperoleh laba yang lebih tinggi hal ini juga mencerminkan kinerja

keuangan yang baik akan berpengaruh pula pada tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). karena dengan laba yang meningkat, pengungkapan tanggung jawab sosial tujuh perbankan syariah juga dapat dijalankan secara terus-menerus setiap tahunnya.

2. Pertumbuhan Asset (*Growth*) berpengaruh positif signifikan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (*CSR DISCLOSURE*), hasil uji-t diperoleh t hitung 2,728 dengan sig. 0,010, diperoleh nilai sig. lebih besar ($<$) dari 0,05 dan t hitung $>$ t tabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan peningkatkan total aktiva setiap tahunnya mempengaruhi naik-turunnya Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (*CSR DISCLOSURE*) pada tujuh perbankan Syariah di Indonesia, dikarenakan total aktiva yang semakin tinggi tentu mempengaruhi keuntungan yang didapat perusahaan, Hal ini dapat dipahami perusahaan akan memperluas *CSR Disclosure* ketika *Assets Growth* perusahaan meningkat hal tersebut karena perusahaan ingin menarik perhatian para investor agar menanamkan modalnya pada perusahaan karena bila tidak ada keuntungan pada perusahaan, pengungkapan tanggung jawab sosial tujuh perbankan syariah tidak dapat dijalankan dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan Pertumbuhan Asset (*Growth*) berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (*CSR DISCLOSURE*)
3. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (*CSR DISCLOSURE*), hasil uji-t diperoleh nilai sig. nya lebih kecil ($<$) dari 0,05 dan t hitung $>$ t tabel dengan t hitung sebesar 2,482 dengan sig. 0,019. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa informasi perubahan *Current Ratio* (CR) yang diperoleh dari laporan keuangan berpengaruh pada keputusan atas pengungkapan tanggung jawab sosial. Dengan CR yang tinggi perbankan syariah dapat melunasi hutang-hutang lancarnya, sehingga dapat memberikan dampak positif untuk menarik investor-investor lain dalam menginvestasikan modalnya pada perusahaan, salah satunya dapat melakukan pengungkapan CSR pada masyarakat dan lingkungan sekitar, yaitu dengan memberikan dana *Qardhul hasan* (pinjaman kebajikan) pada semua masyarakat. Meski disisi lain tujuh perbankan syariah yang memiliki hasil perhitungan aktiva lancar yang telah dibagi dengan hasil perhitungan kewajiban lancar yang tinggi atau turun tetap mempengaruhi peningkatan dan penurunan pengungkapan tanggung jawab sosial, karena dengan hasil perhitungan rasio tersebut, maka pengungkapan tanggung jawab sosial tujuh perbankan syariah dapat dijalankan dengan baik sesuai visi dan misi perusahaan.

Saran

1. Bagi Perbankan Syariah di Indonesia

Perusahaan dalam melakukan kinerja keuangan yang lebih efisien maka perusahaan harus meningkatkan laba usaha dan mampu menekan biaya-biaya agar memperoleh hasil yang memuaskan, juga meningkatkan pelayanan yang memuaskan kepada masyarakat khususnya para nasabah serta melengkapi berbagai fasilitas sebagai sarana pendukungnya, dan lebih mengutamakan pengungkapan tanggung jawab sosial bagi masyarakat disekitar agar terbentuk nilai

solidaritas yang tinggi, agar dapat diterima oleh masyarakat luas .

2. Bagi Pengurus Perbankan Syariah Indonesia

Bekerja lebih keras lagi karena kegiatan usaha cenderung sudah efektif karena dapat menciptakan laba, hal ini dikarenakan terlalu dapat menekan biaya. Perlu dilakukan evaluasi tentang besarnya biaya yang bersifat tetap misalnya tentang depresiasi agar dapat mencapai laba yang maksimal. Perlu dilakukan pengendalian terhadap karyawan sehingga tidak terjadi penyalahgunaan *assets* yang kemungkinan dapat menambah tingginya biaya. Dilakukan re-evaluasi aktiva lancar yang ada sehingga beban depresiasi yang telah ditetapkan akan terkoreksi menuju kebenaran dan menunjukkan kinerja keuangan yang benar. Lebih digiatkan kerja sama dengan Pengawas dan Pembina. Bagi Pengawas Keuangan perusahaan, secara rutin dilakukan pengawasan lebih ketat,

3. Bagi Investor

Para investor harus dapat menegur dan menuntut manajemen perusahaan bila ada kesalahan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam pencegahan terhadap pengeluaran-pengeluaran yang tidak perlu sehingga akhir tahun memperoleh deviden yang baik, agar dapat melaksanakan program pengungkapan tanggung jawab sosial dengan baik, dan program tersebut dapat dijalankan setia tahunnya .

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya perlu dikaji penelitian ulang, agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variasi analisis rasio keuangan yang lebih baik dan relevan sehingga hasil yang didapat bisa lebih akurat dan bermanfaat untuk menilai rasio keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial

Daftar Pustaka

- Alamsyah, Agus Rahman. 2011. *Analisis Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Food and Bavarage di Bursa Efek Indonesia*. Malang: STEI ASIA.
- Armin, Muhammad Isra. 2010. *Pengaruh Penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) terhadap Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Peraih Penghargaan ISRA 2009-2010)*. Jurnal Akuntansi Universitas Hasanudin Makasar
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2010. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Penerbit Universitas Diponegoro.
- http://www.academia.edu/3132941/Pengaruh_Profitabilitas_Pertumbuhan_Perusahaan_dan_Ukuran_Perusahaan_terhadap_Debt_to_Equity_Ratio_Pada_Perusahaan_Real_Estate_dan_Property_di_BEI_tahun_2005-2011, di akses 26 Maret 2015)
- Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mulyanita, Sugesty. 2009. *Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan*. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: Fakultas Ekonomi Universitas Lampung.
- Mutia, Inten. 2010. *Shari'ah Enterprise Theory sebagai Dasar Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Bank Syariah*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang : Program Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Nichols, DC, dan JW. Wahlen. 2004. *How Do Earnings Number Relate to Stock Returns: A Review of Classic Accountieng Research with Update Evidance*. Accounting Horizons. Vol. 18 No. 4.
- Saidi, Zaim dan Hamid Abidin. 2004. *Menjadi Bangsa Pemurah: Wacana dan Konsep Kedermawanan Sosial di Indonesia*. Jakarta: Pustaka.
- Sofyan S Harahap, Wirosro dan Muhammad Yusuf. 2010. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE-USakti.
- Suharto, Edi. 2006. *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)*. Bandung: Refika Aditama.

Yeye, Susilowati. 2011. *Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan di Sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI*. Jurnal Dinamika dan Perbankan ISSN 1979-4878 Vol.17-37.